



Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Mini Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai

**Gullyt Karlos Papingka¹, Ledy Yanti Lessy², Megawati Basri³, Nurhani
Mahmud⁴ & ABD Sarman Sibua⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pasifik Morotai, Maluku Utara, Indonesia

E-mail: karlospapingka@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2026-01-18

Revised : 2026-02-27

Accepted: 2026-02-28

KEYWORDS

Character Education, Project-Based Learning, Creative Mini Projects, Elementary School.

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter, Project-Based Learning, Proyek Mini Kreatif, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the Character Education of elementary school students through the Implementation of Creative Mini Projects Based on Project-Based Learning (PJBL). The problem behind this activity is the continued need to strengthen religious values, discipline, responsibility, awareness of cleanliness, and the development of student creativity. The activity was carried out at Muhammadiyah 1 Elementary School, Morotai Island using a participatory and collaborative approach involving lecturers and students as facilitators and teachers and students as partners. The implementation method was carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The core activity was a mini drawing and coloring project integrated with religious habits and cleanliness education. The results of the activity showed an increase in student participation, enthusiasm, creativity, and the growth of a sense of responsibility and cooperation. Thus, the implementation of project-based learning through creative activities has proven effective as a strategy to strengthen character education in elementary schools.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat Pendidikan Karakter siswa sekolah dasar melalui Penerapan Proyek Mini Kreatif Berbasis Pembelajaran *Project-Based Learning (PJBL)*. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih perlunya penguatan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kesadaran kebersihan, serta pengembangan kreativitas siswa. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator serta guru dan siswa sebagai mitra. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan inti berupa proyek mini menggambar dan mewarnai yang diintegrasikan dengan pembiasaan keagamaan dan edukasi kebersihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, antusiasme, kreativitas, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan kreatif terbukti efektif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi pilar utama kemajuan suatu bangsa dalam upaya terbebas dari suatu kebodohan. Melalui proses pendidikan, masyarakat dibekali pemahaman terhadap berbagai ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pembentukan karakter yang positif, sehingga mampu menghasilkan karya yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga

bagi kepentingan orang banyak, (Loloagin et al., 2023). Pendidikan karakter juga menjadi bagian esensial dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi membangun kepribadian serta nilai-nilai moral peserta didik, terutama di tengah tantangan kompleks yang muncul pada era globalisasi, (Waruwu & Karakter, 2024).

Menurut Mufida (2024), Pendidikan karakter

adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, dan proses mengubah sifat, kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar mencapai kedewasaan. Selain itu, menurut (Febriantina et al., 2021), Pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan nilai-nilai keagamaan, kondisi kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti individu, yang menjadi ciri khas dan pembeda antara satu orang dengan yang lainnya. Sehingga pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan kebiasaan, sikap, serta pola pikir yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terarah dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan nilai moral yang tercermin pada perilaku sehari-hari siswa. Pada jenjang pendidikan, internalisasi nilai religius, kebersihan, dan tanggung jawab perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dilakukan penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pendidikan untuk membentuk kepribadian, moral, dan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif, termasuk nilai keagamaan dan etika, guna membangun kedewasaan serta kualitas diri yang berkesinambungan. Pendidikan karakter juga disebut sebagai usaha untuk membentuk kepribadian seseorang yang sesuai pada nilai-nilai

Dengan demikian, Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Menurut (Isnaini & Fanreza, 2024), pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan dan internalisasi nilai-nilai tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Namun, dalam praktiknya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Terdapat di SD Muhammadiyah 1 Pulau

Morotai masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan sekolah, rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung berfokus pada aspek kognitif membuat penguatan nilai-nilai karakter belum optimal dilakukan melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

Keterbatasan variasi metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab kurang berkembangnya kreativitas dan kerja sama siswa. Kegiatan yang bersifat monoton membuat siswa mudah bosan, sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan kepedulian sosial belum tertanam secara maksimal. Padahal, karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui teori, tetapi perlu dibentuk melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dan kontekstual untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan proyek mini kreatif yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam aktivitas belajar. Melalui proyek mini kreatif, siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kreativitas, tetapi juga dibiasakan untuk bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, serta menghargai hasil karya diri sendiri dan orang lain. Maka kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan karakter siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan nilai karakter dengan kegiatan yang partisipatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) melalui kegiatan proyek mini kreatif menjadi salah satu solusi yang relevan untuk diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai. Menurut (Muchtar & Akbar, 2025) *Project-Based Learning (PJBL)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pengerjaan suatu proyek yang dirancang secara terstruktur dan bermakna.

Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, kerja sama, serta refleksi. Meskipun penerapannya memerlukan pengelolaan yang baik, kesiapan fasilitas, serta strategi penilaian yang tepat, *Project-*

Based Learning (PJBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, penerapan proyek mini kreatif melalui pendekatan *Project-Based Learning (PjBL)* menjadi strategi yang relevan karena mampu mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan kreativitas, serta melatih tanggung jawab dalam proses belajar. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar dan mewarnai, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus dan ekspresi diri, tetapi juga membangun rasa percaya diri, disiplin, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, proyek mini kreatif diharapkan mampu menjadi strategi penguatan pendidikan karakter yang kontekstual, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar secara holistik.

2. Tinjauan Literatur

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar mampu menjadi individu yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, serta mampu hidup bermasyarakat secara harmonis. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kebijakan penguatan karakter secara nasional ditegaskan melalui program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter (2017). Program ini menekankan lima nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Implementasi nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-akademik di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi karena anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja

sama, dan kepedulian sosial lebih efektif ditanamkan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dibandingkan melalui ceramah semata.

Proyek Mini Kreatif sebagai Strategi Pembelajaran

Proyek mini kreatif merupakan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu kegiatan sederhana. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1970), anak membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Adapun menurut (Azzahra, 2025) konstruktivisme ialah untuk membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan proyek mini yang melibatkan aktivitas menggambar, mewarnai, permainan edukatif, maupun kerja kelompok dapat membantu siswa membangun pemahaman sekaligus dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong berkembangnya keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dalam konteks sekolah dasar, proyek mini yang dirancang secara sederhana namun bermakna dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, serta menghargai pendapat orang lain.

Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai teladan (*role model*) dan fasilitator pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, kegiatan yang variatif, serta keterlibatan aktif siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter. Guru juga memegang peran penting dalam pendidikan karakter sebagai teladan moral dan pembimbing yang membentuk nilai-nilai peserta didik melalui sikap, perilaku, serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, (Thomas Lickona, 1991).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti seni, permainan edukatif, dan proyek kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat sikap positif siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk

disiplin mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai hasil karya diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian, penerapan proyek mini kreatif di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai menjadi salah satu alternatif strategi yang relevan untuk mengatasi permasalahan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk pribadi siswa yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

***Project-Based Learning* dalam Penguatan Pendidikan Karakter**

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penyelesaian suatu proyek yang menghasilkan produk nyata. Model ini menekankan proses investigasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap hasil kerja. Menurut John W. Thomas (2000), karakteristik utama *Project-Based Learning (PjBL)* meliputi adanya permasalahan atau pertanyaan mendasar, keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi, serta produk akhir yang merepresentasikan hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan PjBL perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih berada pada fase operasional konkret. Oleh karena itu, proyek yang dirancang harus kontekstual, sederhana, dan relevan dengan pengalaman belajar siswa. Kegiatan kreatif seperti menggambar dan mewarnai dapat menjadi bentuk proyek yang efektif karena memungkinkan siswa mengekspresikan ide sekaligus mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan emosional.

Project-Based Learning (PjBL) memiliki relevansi yang kuat dengan penguatan pendidikan karakter. Proses pengerjaan proyek mendorong siswa untuk belajar disiplin dalam menyelesaikan tugas, bertanggung jawab terhadap hasil karya, bekerja sama dengan teman sebaya, serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaan. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik.

3. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Pendekatan ini menempatkan siswa

sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi serta membimbing jalannya kegiatan.

Model *Project-Based Learning (PjBL)* dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata dan bermakna. Selain itu, menurut (Ledy Yanti Lessy, et al 2024), Pendekatan *Project-Based Learning (PjBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dan diskusi bersama pihak SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah terkait penguatan pendidikan karakter siswa. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai religius, kesadaran kebersihan, tanggung jawab, serta kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan berbasis proyek mini kreatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Perencanaan meliputi penyusunan alur kegiatan, penyiapan media dan bahan, serta penentuan indikator keberhasilan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang menerapkan prinsip *Project-Based Learning (PjBL)*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dalam menghasilkan suatu produk atau karya. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa bentuk aktivitas terstruktur sebagai berikut:

- Pembukaan dan ice breaking edukatif untuk membangun motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan.
- Pembiasaan keagamaan sebagai penguatan nilai religius.
- Edukasi kebersihan lingkungan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab.
- Kelas kreatif sebagai tahap eksplorasi ide
- Proyek mini menggambar dan mewarnai sebagai produk akhir kegiatan.

Mahasiswa berperan sebagai pendamping aktif dalam mengelola kelas dan memfasilitasi siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam proyek mini

tersebut, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui gambar dan warna. Mahasiswa bertindak sebagai pendamping aktif yang membantu mengarahkan, memotivasi, serta memastikan setiap siswa terlibat dalam proses. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga belajar tentang disiplin, kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi langsung terhadap partisipasi, antusiasme, interaksi, serta hasil karya siswa. Penilaian difokuskan pada aspek keterlibatan, kreativitas, tanggung jawab, dan sikap selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan refleksi bersama guru untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

4. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, pembiasaan keagamaan, edukasi kebersihan, kelas kreatif, dan proyek mini menggambar serta mewarnai. Secara umum, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Meningkatnya Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi, baik saat kegiatan *ice breaking* maupun pada saat pelaksanaan kelas kreatif. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih terlihat masih ragu dan cenderung pasif. Namun setelah menggunakan *ice breaking* siswa mulai menunjukkan respons yang lebih terbuka dan interaktif.

Dalam kegiatan *ice breaking*, siswa mengikuti arahan penuh semangat, tertawa bersama, serta berani tampil di depan teman-temannya. Interaksi yang terbangun tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu mengurangi rasa canggung dan takut berpartisipasi. Ketika masuk sesi kelas kreatif, siswa nampak makin percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun bekerja sama. Siswa tidak lagi menunggu ditunjuk, melainkan secara

sukarela mengangkat tangan untuk berkontribusi.

Antusiasme tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan ide, serta merasakan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan mencerminkan tumbuhnya rasa percaya diri yang positif.



Gambar 1. Pembukaan dan Ice Breaking

Terbentuknya Sikap Religius dan Disiplin

Terbentuknya sikap religius dan disiplin pada siswa terlihat secara bertahap melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan tersebut, seperti doa bersama, membaca ayat suci, tidak hanya menjadi rutinitas formal tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memulai dan mengakhiri aktivitas dengan kesadaran spiritual, hingga tumbuh rasa tanggung jawab, ketenangan, dan sikap hormat terhadap sesama.

Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin tidak hanya membentuk aspek religiusitas, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan yang berdampak pada perilaku sehari-hari siswa. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keagamaan itu sendiri.



Gambar 2. Pembinaan Keagamaan

Meningkatnya Kesadaran Kebersihan

Peningkatan kesadaran kebersihan siswa terlihat nyata setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Edukasi yang disampaikan tidak hanya fokus pada aspek teoritis mengenai kebersihan, tetapi juga menekankan dampak kebersihan terhadap kesehatan, kenyamanan belajar, serta pembentukan karakter tanggung jawab. Melalui penjelasan yang sistematis dan disertai contoh konkret siswa memperoleh pemahaman bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Secara bertahap terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Jika sebelumnya masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap kerapian meja atau membiarkan sisa-sisa kertas berserakan setelah kegiatan, maka setelah edukasi dilakukan, siswa mulai menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi. Hal ini nampak dari inisiatif beberapa siswa yang secara sukarela merapikan alat tulis, menyusun kembali kursi dan meja ke posisi semula, serta membersihkan sisa-sisa kertas atau sampah yang tertinggal tanpa harus diperintah oleh guru.

Perubahan perilaku tersebut menunjukan bahwa proses edukasi yang disertai pembiasaan mampu menumbuhkan kesadaran internal, bukan sekedar kepatuhan sesaat. Dari perspektif pendidikan karakter, peningkatan kesadaran kebersihan ini merupakan indikator keberhasilan internalisasi nilai peduli lingkungan dan disiplin. Edukasi yang dilakukan secara konsisten dan aplikatif berkontribusi positif dalam membentuk budaya sekolah yang bersih dan berkelanjutan.



Gambar 3. Edukasi Kebersihan Lingkungan

Berkembangnya Kreativitas dan Ekspresi Diri

Perkembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa terlihat secara signifikan melalui pelaksanaan kegiatan proyek mini menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dirancang sebagai ruang eksplorasi yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan gagasan, imajinasi, serta pengalaman personal ke dalam bentuk visual. Dalam konteks pembelajaran aktivitas seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreatif, tetapi juga media pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menentukan tema,

memilih warna, serta mengembangkan detail gambar sesuai imajinasi masing-masing. Hasil karya yang dihasilkan memperlihatkan variasi tema yang beragam, mulai dari pemandangan alam, aktivitas sehari-hari, hingga ilustrasi tokoh imajinatif.

Kegiatan ini dilihat dari aspek ekspresi diri, memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, minat, dan pandangan mereka secara non verbal. Aktivitas ini mendukung perkembangan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta apresiasi terhadap karya orang lain.

Kegiatan proyek mini menggambar dan mewarnai terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Melalui pendekatan yang memberi kebebasan berekspresi dan menghargai proses kreatif, siswa tidak hanya menghasilkan karya yang variatif dan orisinal, tetapi mengalami pertumbuhan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial serta kontribusi penting dalam membentuk siswa yang kreatif, percaya diri, dan mampu mengekspresikan dirinya secara positif.



Gambar 4. Kelas Kreatif

Meningkatnya Rasa Tanggung Jawab dan Kerja Sama

Proses pengerjaan proyek yang dilakukan secara berkelompok menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek tanggung jawab dan kerja sama siswa. Aktivitas proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengelola tugas secara mandiri sekaligus berinteraksi secara kolaboratif dengan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran karakter, kegiatan ini tidak hanya menekankan pencapaian akhir tetapi juga memfokuskan perhatian pada proses, termasuk kedisiplinan dalam menyelesaikan tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 5. Proyek Mini dan Hasil Gambar

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi bersama guru, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat dilihat dari sisi karakter, siswa mengikuti arahan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta terlibat dalam kegiatan kebersihan kelas. Respons dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, menunjukkan penerimaan yang positif terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu, dampak terhadap siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, pengelolaan kelas, kerja sama tim, serta pengalaman praktik mengajar secara langsung.

5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek mini kreatif efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Aktivitas menggambar dan mewarnai tidak hanya mengembangkan aspek kreativitas, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan umum.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam bentuk proyek mini kreatif efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan membuktikan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Kegiatan menggambar dan mewarnai sebagai bentuk proyek sederhana memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai moral lebih efektif ditanamkan melalui praktik nyata daripada sekadar penyampaian teori. Selain itu, pembiasaan keagamaan dan edukasi kebersihan yang diintegrasikan dalam kegiatan proyek memperkuat nilai religius dan kepedulian sosial siswa. Integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang holistik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa karya siswa, tetapi juga memberikan perubahan positif pada sikap dan perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis proyek dapat menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks kegiatan kreatif yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan siswa.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) melalui kegiatan proyek mini kreatif efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Kegiatan yang dirancang secara partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan aktif, antusiasme, serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, integrasi pembiasaan keagamaan, edukasi kebersihan, dan kelas kreatif dalam rangkaian proyek memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Proyek mini menggambar dan mewarnai tidak hanya menghasilkan karya sebagai produk akhir, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bermakna yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara holistik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi alternatif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan.

7. Persembahan

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pimpinan dan dewan guru SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Penulis turut mengapresiasi dukungan institusi Universitas Pasifik Morotai dalam mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

8. Referensi

Azzahra, N. T. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. 2(2), 64–75.

- Febriantina, S., Anggrayni, D., Aprilia, L., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 16–26.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. 2(4).
- Lessy, L., Inayah, S., Mahmud, N., dkk. (2024). *Pendidikan anak sekolah dasar: Sebuah tinjauan kritis*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. 05(03), 6012–6022.
- Muchtar, T., & Akbar, A. M. (2025). Project based learning (PJBL). 8, 2904–2915.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Waruwu, F., & Karakter, P. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. 7, 11002–11008.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)